

**“PENGARUH PENERAPAN PENDIDIKAN GRATIS TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 PARANGLOE KABUPATEN GOWA”**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh:

SUPIATI
NIM: 20301106019

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sebagai hamba Allah Yang Maha Kuasa sepatutnyalah penulis menghaturkan rasa syukur kehadiran-Nya, karena hanya atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya jualah sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa selama perkuliahan, penelitian sampai ujian skripsi berlangsung banyak pihak yang telah meluangkan dan mengorbankan waktu serta mengulurkan bantuannya baik moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Makassar. Oleh karena itu melalui tulisan ini dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya, terutama kepada:

1. Ayahanda NURUNG, M. dan MAWAR, T. tercinta Yang telah melahirkan, mengasuh dan membesarkan penulis dengan pengorbanan, dorongan dan do'anya yang tiada henti-hentinya dan memberikan bantuan dan dukungan menuju keberhasilan penulis.
2. Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, M.A. selaku Rektor UIN (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
3. Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud M.A. selaku Dekan PD I, PD II Dan PD III pada Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

4. Drs. M. Yahya dan Dra.Hamsiah Djafar M.Hum masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan manajemen pendidikan islam (MPI).
5. Drs. M. Munir M. Ag. dan Drs. Muhammad Yahdi M. Ag. masing-masing selaku pembimbing I dan II yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Para dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
7. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Parangloe dan para staf guru yang memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta para siswa-siswi yang telah meluangkan waktunya.
8. Haeruddin dg. bate' dan irmawati sekeluarga yang memberikan dukungan baik itu berupa materi maupun materil
9. Rekan rekan mahasiswa sejurusan yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.
10. Muflih, Haslinda, Akbar, Rosni, Basir, Juje, dan Hasbullah, Rislam yang telah banyak membantu penulis selama menjadi mahasiswa UIN Alauddin Makassar
11. Alimuddin ago' dan Nurdin yang memotifasi untuk menyelesaikan stadi tepat waktu kepada penulis

12. Iyos, Erny, oyha, Jusni, Muh. Iqbal, sebagai teman seperjuangan selama di Makassar.

13. Rekan-rekan KKN Amin, Firda, Oche', Risna, Salma, muhklis, dan Muflih.

14. Ucapan Terima kasih kepada LILI ROMLI yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini

Semoga bantuan, bimbingan, dukungan maupun pengorbanan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dan bernilai ibadah di sisi Allah swt.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu dengan penuh keterbukaan dan rasa rendah hati, segala kritikan dan saran yang bersifat konstruktif amat diharapkan semoga tulisan ini bermanfaat adanya. Amin.

Makassar, 17 Maret 2011

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Hipotesis	8
D. Defenisi Operasional variabel	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
F. Garis Besar Isi Skripsi	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKAAN	12
A. Pengertian hasil belajar siswa	12
B. Pengaruh pendidikan dalam belajar mengajar	13
C. Konsep pelaksanaan pendidikan gratis	14
D. Hasil belajar siswa	19
E. Mutu pendidikan di SMAN1Parangloe	21
F. Sikap siswa	25
G. Kemudahan pelayanan anak didik	26

H. Peningkatan hasil belajar siswa	27
I. Usaha-usaha dengan adanya pendidikan gratis di sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa	27
BAB III. METODE PENELITIAN	29
A. Populasi dan Sampel	29
B. Instrumen Penelitian	30
C. Teknik analisis Data	31
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Keadaan SMA Negeri 1 Parangloe	34
B. Gambaran tentang pendidikan gratis siswa SMAN 1 Parangloe	35
C. Gambaran Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Parangloe	56
D. Pengaruh penerapan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Parangloe.....	59
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran-Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	1	Data Distribusi Kelompok dan Rombongan Belajar	35
Tabel	2	Keadaan Guru SMA Negeri 1 Parangloe tahun Ajaran 2009/2010.	37
Tabel	3	Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Parangloe 2009/2010	42
Tabel	4	Sarana dan Prasarana	43
Tabel	5	Program Pendidikan Gratis	44
Tabel	6	Mampu meringankan beban orang tua	45
Tabel	7	Sesuai agama yang dianut	46
Tabel	8	Program subsidi bantuan sekolah	47
Tabel	9	Program beasiswa di SMAN 1 Parangloe	48
Tabel	10	Adanya Penerapan Transportasi atau Dana Bos	50
Tabel	11	Adanya Kemampuan Siswa Bakat dan Minat	51
Tabel	12	Keharusan Siswa Menyelesaikan Pendidikannya.....	52
Tabel	13	Dibebaskannya Pakaian Seragam	53
Tabel	14	Dibebaskannya Pembayaran Iuran Sekolah	53
Tabel	15	Pembayaran Iuran Ekstrakurikuler	54
Tabel	16	Pengaruh penerapan pendidikan gratis di SMAN 1 Parangloe	54
Tabel	17	Hasil belajar siswa	57
Tabel	18	Penolong untuk menguji Regresi	59

ABSTRAK

Nama : S U P I A T I

Nim : 20301106019

Judul : “Pengaruh Penerapan Pendidikan Gratis Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa ”

Skripsi ini membahas tentang pengaruh penerapan pendidikan gratis terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 parangloe kab.gowa

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dalam mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi, angket, dan wawancara. Berbagai teori yang telah diuraikan pada pokok permasalahan, bahwa penerapan pendidikan gratis di SMA Negeri 1 Parangloe, mengurangi biaya dan beban orang tua, hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Parangloe adalah berdasarkan hasil penelitian bahwa evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar siswa. Berdasarkan pengertian dari hasil belajar siswa kita mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran secara umum adalah gratis dapat dibahasakan sebagai skema pembiayaan pendidikan dasar dan menengah yang ditanggulangi bersama, Oleh pemerintah daerah propinsi bersama pemerintah daerah kabupaten/kota guna membebaskan atau meringankan biaya pendidikan peserta didik. Hasil belajar siswa setelah di terapkan. Pendidikan Gratis adalah berdasarkan hasil penelitian bahwa evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar siswa. Berdasarkan pengertian dari hasil belajar siswa kita mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian teknik statistik deskriptif, populasi penelitian ini ialah seluruh siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Parangloe Kab.Gowa yang berjumlah 193 siswa, kemudian di ambil sampel sebanyak $15\% \times 193 = 30$ siswa responden secara proporsional random sampling. Pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan menggunakan teknik observasi, angket dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis data dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan gratis tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat, t_0 (yang besarnya =0,0049) adalah jauh lebih kecil dari pada t_{tabel} (yang besarnya 0,75 dan), karena t_0 lebih kecil dari pada t_{tabel} maka hipotesis nol di tolak, berarti terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara variabel X dan Y.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia. Tanpa pendidikan dan sulit diperoleh hasil dan kualitas yang dapat mengembangkan manusia seutuhnya dengan sistem terbuka adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan fleksibilitas pilihan dan waktu penyelesaian program lintas satuan dan jalur pendidikan (*multi entry multi exit sistem*). Peserta didik dapat belajar sambil bekerja atau mengambil program-program pendidikan pada jenis dan jalur pendidikan yang berbeda secara terpadu dan berkelanjutan melalui pembelajaran tatap muka atau jarak jauh. Pendidikan multimakna adalah proses pendidikan yang diselenggarakan dengan berorientasi pada pembudayaan, pemberdayaan, pembentukan watak kepribadian, serta berbagai kecakapan hidup.¹

Dari konteks tersebut semestinya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dilandasi oleh nilai-nilai spiritualitas mendapat prioritas pada setiap proses pendidikan. Kendatipun pada realisasinya tidak semua lembaga pendidikan mampu merealisasikan cita-cita ideal tersebut, namun upaya-upaya terus dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan nasional.

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Sinar Grafika, 2003) h.52

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Makna pendidikan di Indonesia sampai sekarang masih tumpang tindih. Pendidikan, dalam konteks hak-hak warga negara yang seharusnya biaya pendidikan yang harus ditanggung masyarakat semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pendidikan adalah proses humanisasi, dalam industrialisasi. Ini adalah dilemma yang sulit dipecahkan. Maka untuk mengembalikan substansi pendidikan sebagai proses humanisasi, pemerintah semestinya segera menghentikan industrialisasi pendidikan. Tidak terus menerus melakukan praktik jual beli kursi untuk industrialisasi.

Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) dengan penuh tanggung jawab membimbing anak didik menuju kedewasaan, sebagai suatu usaha yang mempunyai tujuan dan cita-cita tertentu sudah sewajarnya bila secara implicit telah mengandung masalah penilaian terhadap hasil usaha tersebut, sampai sejauh manakah tujuan dan

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003) h.5.

cita-cita yang diinginkan itu sudah terwujud atau terlaksana dalam usaha-usaha yang telah dijelaskan.³

Pendidikan gratis tentu saja harus di siapkan dengan matang namun bukan berarti sangat mudah untuk diterapkan, komitmen dari seluruh pihak untuk mengawal pelaksanaan pendidikan gratis sangat diperlukan, utamanya untuk menekan pelanggaran-pelanggaran yang mungkin saja terjadi.

Konsep pendidikan gratis secara umum tidak pernah dirumuskan secara jelas, sehingga pengertian gratis masih tidak jelas. Komponen-komponen yang digratiskan pun belum jelas. Hal ini adalah indikasi bahwa pemerintah belum mampu mewujudkan pendidikan gratis. Banyaknya dilemma pendidikan yang sulit dipecahkan, rendahnya kemampuan sosialisasi anggaran adalah beberapa masalah yang masih sering menjadi hambatan.

Sebagai landasan untuk menjalankan program pendidikan gratis masih sungguh terbatas, ini dapat dilihat berupa perundang-undangan yang diundangkan oleh pemerintah provinsi Sulawesi Selatan berupa peraturan daerah provinsi Sulawesi Selatan Nomor 4 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Gratis di provinsi Sulawesi Selatan yang diundangkan di Makassar pada tanggal 29 April 2009. Untuk peraturan yang diberlakukan di Kabupaten Gowa telah terbit lebih awal diundangkannya peraturan daerah ditetapkan di Sungguminasa pada tanggal 28 Maret 2009 serta peraturan bupati Gowa Nomor 8 tahun 2008 yang ditetapkan di Sungguminasa pada tanggal 29 Maret 2009.

³ Samodi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Cet. XII; PT Raja Grafindo Persada 2004), h. 5

Berdasarkan pertimbangan dikeluarkannya peraturan daerah Kabupaten Gowa Nomor 4 Tahun 2008 bahwa dalam rangka meringankan beban masyarakat atau orang tua dalam pembiayaan pendidikan, maka perlu dilaksanakan pendidikan gratis SD, MI, SMP, MTs, MA, dan SMK Negeri/Swasta dalam lingkup pemerintah daerah Kabupaten Gowa.

Pada pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 diungkapkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Nilai-nilai dan aspek-aspek tujuan pendidikan nasional tersebut sepenuhnya adalah nilai-nilai ajaran islam, tidak ada yang bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut.

Pada pasal 37 ayat (1) dan (2) dinyatakan bahwa isi kurikulum setiap jenis dan jenjang pendidikan agama (dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi) wajib pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan dan bahasa terkait dengan hal tersebut dijelaskan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada suatu pendidikan merupakan bagian dari dasar dan inti kurikulum pendidikan nasional.

Usaha untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan kualitas masyarakat tugas yang berat bagi kita semua. Salah satu metode suatu peningkatan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran yang bersifat konstruktivistik. Proses pendidikan dan pengajaran pada suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Salah satu diantaranya adalah kegiatan penerapan dan suatu peningkatan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan sebenarnya dapat ditinjau dari dua segi pertama dari sudut pandangan masyarakat, pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari segi generasi tua kepada generasi muda, agar hidup mempunyai nilai-nilai budaya yang ingin disalurkan dari generasi ke generasi agar identitas masyarakat tersebut terpelihara.⁴

Dalam peningkatan suatu pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi. Jadi pendidikan menurut pandangan individu agar ia dapat dinikmati individu dengan kata lain kemakmuran menggarap kekayaan pada setiap individu. Dalam suatu pandangan yang sekaligus memandang dari segi masyarakat.⁵

Dalam bidang pertumbuhan psikologis pendidikan yang baik, melalui berbagai medianya dapat menolong individu dan menghaluskan perasaannya dan mengarahkannya kearah yang diinginkan dimana ia hidup. Didalam bidang pertumbuhan individu dan masyarakat yang menyeluruh pendidikan yang baik dan bagus penentuan pendidikan terhadap sistem pendidikan manapun dimana penciptanya.

Pendidikan dalam pengertiannya yang luas dalam interaksi dan perolehan pengalaman proses sosialisasi. Dalam suatu peningkatan pendidikan yang

⁴ Al-Abrasyi, M.Athiyah. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Cet.1 : Bandung 1993.

⁵ Abrar, Abd.Rahman. *Psikologi Pendidikan Cet.IV* : Yogyakarta : PT Wacana Yogyakarta 1993.

mengadakan pengembangan pertumbuhan, seluruh aspek pribadi individu dan mempersiapkannya, bentuk kehidupan yang mulia dan berhasil dalam suatu masyarakat.

Keadaan pendidikan di Indonesia yang digambarkan sebagai suram, kusut, memprihatinkan, membandingkan dengan mutu pendidikan di negeri Jiran saja orang kita sudah malu untuk berbangga diri. Memang ada beberapa juara lomba, baik tingkat regional, tingkat asia maupun tingkat dunia yang diraih oleh putra/putri di Indonesia, tetapi hal itu bukan gambaran menyeluruh bahwa pendidikan di Indonesia bermutu, tetapi juga tidak sepenuhnya berarti hal yang sebaliknya, sangat tidak bermutu, tetapi juga tidak sepenuhnya berarti hal yang sebaliknya, sangat tidak bermutu. Banyak dari kita menyalahkan orang lain, pihak lain, angkatan lain, jarang sekali yang menyalahkan diri sendiri karena ketidakmampuan di bidang pendidikan, karena ketidakpedulian di bidang pendidikan.

Pendidikan gratis sebagaimana pada uraian di atas, bagi sekolah akan menimbulkan kreativitas sekolah untuk melakukan hal-hal yang bersifat inovatif. Masalah kualitas pendidikan di daerah yang sangat menonjol adalah fasilitas sekolah dan kualitas dan tenaga pendidiknya. Setiap sekolah mulai dari TK hingga SMA baik negeri maupun swasta harus ada listrik. Keberadaan listrik di sekolah tentunya akan sangat membantu guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Jika tidak bisa mengadakan laboratorium komputer, paling tidak ruang multimedia harus ada di setiap sekolah. Selain itu perpustakaan yang lengkap, laboratorium bahasa,

laboratorium IPA juga akan sangat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dari sekedar membelikan sepatu.

Pemerintah melalui departemen pendidikan nasional telah dan akan selalu mengadakan penyempurnaan sistem dan sarana pendidikan. Sejalan dengan itu, pengembangan pembangunan di bidang pendidikan haruslah didasarkan pada peningkatan mutu pendidikan itu sendiri guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Semakin hari pemberitaan sekolah dan fenomena program pendidikan gratis semakin menarik untuk disimak, hal ini dapat dilihat pada berbagai media cetak dan elektronik yang beredar khususnya di Makassar dan sekitarnya, headline-nya tidak pernah sepi mengungkapkan hal-hal yang ganjil yang terjadi hampir di seluruh sekolah tingkat SD, SMP dan SMA/SMK.

Output pendidikan yang berkualitas dilahirkan dari sebuah sistem pendidikan yang berkualitas pula. Ungkapan tersebut sering kita dengar bahkan terwacanakan dari pemerintah sendiri sebagai institusi yang paling bertanggung jawab terhadap pelayanan dan peningkatan pendidikan. Namun pada kenyataannya, itu tetap hanya sekedar wacana belaka, sebuah sistem pendidikan terdiri dari infrastruktur (gedung-gedung sekolah, alat bantu mengajar, dll), suprastruktur (kurikulum pendidikan), dan pendidik (guru) dibenahi secara maksimal.

Dengan adanya dukungan dari pemerintah ini, diharapkan kepada para siswa-siswa untuk lebih berkonsentrasi untuk belajar, sebab beban orang tua berupa macam-

macam pembayaran maupun iuran lazim diadakan di sekolah-sekolah telah ditanggung oleh pemerintah daerah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program pendidikan gratis di SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa?
3. Apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa?

C. Hipotesis

Berdasarkan pada pokok masalah di atas, maka penulis memberikan asumsi bahwa:

1. Program pendidikan gratis sudah terlaksana dengan baik di SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa.
2. Program pendidikan gratis mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada di SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa.
3. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah adanya program pendidikan gratis melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar siswa pada SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran pembaca dalam memahami maka yang dimaksud dalam skripsi ini maka variabel penelitian perlu didefinisikan secara operasional yaitu:

1. Pengaruh pendidikan gratis

Pengaruh pendidikan gratis adalah pemasangan, penggunaan, perihal mempraktekkan, untuk membebaskan segala biaya pendidikan bagi peserta didik/orang tua didik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan kegiatan pembangunan sekolah, dengan kata lain pendidikan gratis merupakan skema pembiayaan program pendidikan yang bersubsidi penuh yang ditanggulangi oleh pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota yang dalam hal ini dari sekolah dasar jenjang menengah ke atas/kejuruan guna membebaskan atau meringankan biaya pendidikan peserta didik.⁶

2. Peningkatan hasil belajar siswa

Peningkatan hasil belajar siswa adalah merupakan nilai yang menunjukkan tingkat pemahaman dan peningkatan serta penguasaan materi pembelajaran yang diperoleh dari penerapan suatu peningkatan hasil belajar siswa SMA 1 Parangloe Kabupaten Gowa.

⁶ Bupati Gowa, *Peraturan Bupati Gowa nomor 8 tahun 2008 tentang pelaksanaan peraturan daerah kabupaten gowa nomor 4 tahun 2008 tentang pendidikan gratis*, (Gowa, bagian Hukusecretariat daerah), 2008 H.3

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana menerapkan pendidikan gratis SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa

- a. Bagaimana program pendidikan Gratis di SMA 1 Parangloe kabupaten Gowa
- b. Bagaimana hasil belajar siswa SMA 1 Parangloe kabupaten Gowa
- c. Apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMA 1 Parangloe kabupaten Gowa.

2. Kegunaan hasil

Adapun kegunaan penelitian ini belajar siswa adalah:

Untuk dijadikan sebagai referensi dalam menambah wawasan bagi para administrator dalam menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ingin diharapkan SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa.

- a. Dapat menjadi masukan bagi guru-guru untuk lebih meningkatkan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya agar tercipta suatu proses pembelajaran yang lebih efektif.
- b. Dapat menjadi studi komperatif atau hasil penelitian lain yang sejenis sehingga memperoleh wawasan yang lebih luas.

F. Garis Besar Isi Skripsi

Untuk membahas dan memahami skripsi ini maka penulis mengemukakan dalam skripsi ini antara lain sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, pengertian judul, tujuan dan kegunaan dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab dua, dibahas tentang tinjauan pustaka yang berisi tentang pengertian pendidikan, pengaruh, penerapan dan peningkatan hasil belajar siswa, serta meliputi konsep pendidikan gratis yang khususnya bersangkut paut dengan pelaksanaan di wilayah Kabupaten Gowa.

Bab Tiga, dibahas tentang metode penelitian yang digunakan oleh yang berisikan populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat membahas tentang merupakan hasil penelitian yang mana hasil penelitian diuraikan secara mendetail yang terdiri dari deskripsi, tentang SMA 1 Parangloe di Kabupaten Gowa. Dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa SMA 1 Parangloe di Kabupaten Gowa.

Bab lima, penutup dari dua sub bagian yaitu kesimpulan dan Implikasi penelitian .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, setelah dilakukan maka akan mendapatkan hasil yang ingin dicapai.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, hasil diartikan sebagai suatu yang diadakan oleh usaha-usaha¹. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suhrah seperti yang dikutip oleh nurlina bahwa hasil adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individu maupun kelompok².

Selanjutnya hasil belajar merupakan suatu ukuran berhasil atau tidak seorang siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dicapai oleh seseorang dapat menjadi indikator tentang batas kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang tentang pengetahuan keterampilan dan sikap atau nilai yang dimiliki orang tua dalam pelajaran. Dalam kaitannya dengan usaha belajar, hasil belajar ditunjukkan oleh tingkat penguasaan yang dicapai siswa terhadap materi yang diajarkan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam kurung waktu tertentu.

¹ Tim Penyusun Kamus pusat dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1994), h. 343

² Nurlina Nasir, *Efektivitas Pembelajaran Remedial dalam meningkatkan hasil belajar*, (Makassar UIN Alauddin, 2003), h. 19

Menurut Nana Sujana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar-belajarnya.³ Setelah mengalami proses belajar mengajar, maka diharapkan terjadi suatu perubahan dari pelajar, baik perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Perubahan tidak langsung, inilah yang disebut hasil belajar. Hasil belajar merupakan cerminan dari tingkat penguasaan dan keterampilan pembelajar.

Menurut Gagne dan Luis Call seperti yang dikutip oleh Erniati, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa. Jadi hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar atau tindak mengajar.⁴

Berdasarkan dari uraian diatas, maka yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan belajar mengajar. Hasil yang dicapai oleh siswa merupakan gambaran keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

B. Pengaruh pendidikan dalam belajar mengajar

Pendidikan dapat dilihat dari segi bahasan dan istilah dari segi bahasa pendidikan berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan manusia meliputi upaya dan pelatihan.⁵

Pengertian pendidikan dari segi istilah terdapat beberapa oleh para ahli yakni:

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Cet. X. Bandung; Remaja Rosdakarya. 2005), h. 22

⁴ Erniati Syamsuddin. *Op-cit*, h. 7

⁵ Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet.Jakartam. PT Raja Grafiindo Persada. 2005), h. 26.

1. Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap pengembangan jasmani dan rohani, si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁶

2. Pendidikan gratis

Urusan utama pendidikan adalah soal tanggung jawab pendanaan yang kini mulai diselesaikan dengan cara pragmatis. Pendidikan adalah tanggung jawab pemerintah dan masyarakat mengatakan masyarakat itu sama halnya dengan mempersilahkan sekolah untuk memungut uang dan mencari alokasi, dana seluas-luasnya dan mulai tidak menggantungkan pada peran pendidikan.

Pendidikan gratis adalah amanat UUD 1945 hasil amandemen yang tercantum pada pasal 31 ayat (2) yang berbunyi setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

C. Konsep pelaksanaan pendidikan gratis

Melalui Departemen Pendidikan Nasional, pemerintah sedang merancang pendidikan gratis melalui program sekolah gratis yang banyak dipublikasikan diberbagai media yang diperuntukkan bagi semua warga. Namun bagaimana bentuk teknis konsep pendidikan gratis itu hingga kini masih dicari.

Secara umum pendidikan gratis dapat dibahasakan sebagai skema pembiayaan pendidikan dasar dan menengah yang ditanggulangi bersama oleh pemerintah daerah

⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* : (Cet. Bandung : Al-Ma'arif 1968). h.17.

provinsi bersama pemerintah daerah kabupaten/kota guna membebaskan atau meringankan biaya pendidikan peserta didik. Penyelenggaraan pendidikan gratis merupakan program terpadu di bidang pendidikan yang meliputi kebijaksanaan pembiayaan, penataan pengembangan, pengawasan, serta pengendalian program pendidikan gratis.

Pada umumnya, pendidikan gratis memiliki tujuan untuk meningkatkan pemerataan kesempatan belajar bagi semua anak usia sekolah, meningkatkan mutu penyelenggaraan dan lulusan, meningkatkan toleransi pendidikan berbasis kompetensi agar dapat mengikuti perkembangan global serta mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan gratis untuk memenuhi mutu dan produktivitas sumber daya manusia yang unggul.

Pendidikan gratis merupakan konsep yang amat populis. Bila benar-benar dijalankan, pasti akan membawa popularitas tersendiri bagi pemimpin yang berani menjalankannya. Salah satu tujuan pelaksanaan pendidikan gratis adalah untuk memenuhi janji kepada konsisten yang selama kampanye (legislatif maupun eksekutif) dijanjikan akan mendapat pelayanan pendidikan dan kesehatan gratis, sekaligus memenuhi amanat UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sebagaimana asas penyelenggaraan pendidikan gratis yang tercantum dalam peraturan daerah provinsi Sulawesi selatan yang terdiri atas 7 asas sebagai berikut:

1. Pemerataan
2. Jaminan kualitas
3. Partisipatif

4. Transparansi
5. Akuntabilitas
6. Edukasi
7. Kompetensi⁷

Sebagaimana landasan dalam melaksanakan program pendidikan gratis masih sungguh terbatas, terkhusus untuk provinsi Sulawesi selatan sendiri dapat dilihat berupa perundang-undangan yang diundangkan oleh pemerintah provinsi Sulawesi selatan berupa peraturan daerah provinsi Sulawesi Selatan Nomor 4 Tahun 2009 tentang penyelenggaraan pendidikan gratis di provinsi Sulawesi Selatan yang baru diundangkan di Makassar pada tanggal 29 April 2009.

Masalahnya bagaimana mengimplementasikan konsep pendidikan gratis itu dinegeri yang luas dan beragam kondisi geografis, ekonomi, sosial dan budaya? Keragaman itulah berdampak pada tingkat kesadaran warga untuk menyekolahkan anaknya maupun terhadap mutu pendidikan.

Dalam pelaksanaan program pendidikan gratis ini, bukan hanya pada keringanan pada bebasnya biaya pendidika, namun juga adanya keinginan dengan dibolehkannya para siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar tanpa perlu memiliki pakaian sekolah dan sepatu hitam seragam yang sebelumnya diberlakukan di setiap sekolah.

⁷ Gubernur Sulawesi Selatan, *Peraturan daerah Propinsi Sulawesi Selatan Nomor 4 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Gratis di Propinsi Sulawesi Selatan* (Saliman, Makassar Biro Hukum dan Organisasi. 2009)

Pakaian seragam sekolah dan sepatu pun tidak kami haruskan karena komponen semacam itu sangat potensial diwarnai pungutan. Siswa yang tidak punya pakaian seragam dan sepatu dipersilahkan masuk sekolah dengan pakaian bebas asal rapi, kata Bupati Gowa, Ichsan Yasin Limpo.⁸ Bupati yang mendapatkan penghargaan dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada Desember 2008 atas prestasinya dalam bidang pendidikan dalam menjalankan pendidikan gratis.

Ichsan Yasin Limpo menegaskan, pendidikan gratis merupakan wujud sinergi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah kabupaten/kota.

Dalam hal program pendidikan gratis ini, pemerintah telah mengeluarkan larangan bagi pihak sekolah untuk peraturan provinsi Sulawesi selatan, dicantumkan pada bab XII tentang larangan yang meliputi:

1. Dana penyelenggaraan pendidikan gratis sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 adalah:
 - a. Membiayai kegiatan yang telah dibiayai oleh sumber dana lain
 - b. Disimpan dalam jangka waktu lama dengan maksud mendapatkan keuntungan (bunga)
 - c. Dipinjamkan kepada pihak lain
 - d. Membiayai kegiatan yang tidak terjadi prioritas sekolah dan memerlukan biaya besar, misalnya studi banding, studi tour (karya wisata) dan sejenisnya

⁸ Kompas Pelayanan Pendidikan. *Gowa Gratiskan sampai SMA/SMK*. Posting pada hari Rabu 21 Januari 2009. Diakses dari internet www.google.com.2009.

- e. Membayar bonus atau pakaian guru
- f. Membangun gedung atau ruangan sekolah
- g. Merehabilitasi gedung
- h. Menanamkan saham.⁹

Berbagai macam peraturan berupa larangan diatas memfokuskan kepada penggunaan dana operasional yang diberikan kepada sekolah untuk dipergunakan sebaik-baiknya, sebab dana penyelenggaraan pendidikan gratis bersumber dari pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten yang dialokasikan, di APBD, pelibatan dukungan dari berbagai dunia usaha masyarakat dan sumber lain yang tidak mengikat.

Peraturan daerah yang diberlakukan di setiap sekolah di Kabupaten Gowa yang membahas larangan yang lebih spesifik kepada pihak sekolah, tercantum pada bab IV pasal 9 tentang larangan. Jenis-jenis pungutan yang dilarang berupa:

- 1) permintaan bantuan pembangunan
- 2) permintaan bantuan dengan alasan dana sharing
- 3) pembiayaan bunga
- 4) pembiayaan iuran pramuka
- 5) pembiayaan lembaran kerja siswa (LKS)
- 6) pembiayaan uang perpisahan
- 7) pembiayaan uang foto
- 8) pembayaran uang ujian

⁹ Gubernur Sulawesi Selatan, *op.cit.*

9) pembayaran uang ulangan semester

10) pembayaran uang pengayaan/les

11) pembayaran uang rapor

12) pembayaran uang infaq

13) pembayaran buku

14) pembayaran Iuran ekstrakurikuler¹⁰

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling yaitu suatu cara pengambilan sampel dimana setiap unit yang menjadi anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel dalam penelitian. Adapun sampel yang peneliti ambil adalah 10% dari jumlah keseluruhan siswa SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa. Dengan demikian banyaknya sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 orang.¹¹

D. Hasil Belajar Siswa

Dari pengertian evaluasi kita dapat mengetahui bahwa evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.

Berdasarkan pengertian hasil evaluasi belajar kita mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala ini berupa

¹⁰ Gubernur Sulawesi Selatan, *op.cit.*

¹¹ Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Cet. Bandung : Sinar Baru 1989).
h, 125

huruf, kata simbol. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi, maka hasilnya dapat difungsikan dan ditujukan untuk berbagai keperluan.

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan keseluruhan karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi, boleh jadi karena kekurangan motivasi. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Bergayut dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.

Terkait hal tersebut di atas, maka motivasi merupakan faktor psikologis dapat meningkatkan seorang siswa untuk belajar.

E. Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa

Sebuah sekolah harus mempunyai daya tarik dan daya saing. Apabila persyaratan-persyaratan tersebut di penuhi dengan sendirinya kualitas yang diharapkan tidak terlalu sulit untuk dicapai.

Seiring dengan perkembangan yang terus berubah menuju kearah kemajuan dalam era persaingan yang semakin seperti saat ini, hanyalah yang mempunyai kualitas tertentu. Oleh sebab itu lembaga-lembaga yang tidak berkualitas lama kelamaan akan ditinggalkan orang dan dengan sendirinya akan tersingkirkan dan tidak akan mampu untuk bertahan, berkualitas disini mencakup berbagai bidang, berkualitas dalm bidang pelajaran, berkualitas dalam bidang pelayanan, sarana dan prasarana serta pengajar yang bermutu yang disediakan.

F. Sikap Siswa

Merupakan gejala interval yang berdimensi efektif, berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif terhadap objek tertentu seperti orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif terhadap mata pelajaran tertentu.

Dalam upaya tersebut maka perlu diketahui faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap siswa tersebut di SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa. Adapun faktor-faktor yang dimaksud sebagai berikut:

a. Faktor intern

Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa faktor ini terdiri atas dua aspek, yaitu aspek psikologis dan aspek fisiologis.

1) Aspek psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis, oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam, faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak meski faktor luar mendukung tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu kurang signifikan.

2) Aspek fisiologis

Yang mempengaruhi belajar berkenaan dengan keadaan atau kondisi tubuh seperti sakit atau terjadinya gangguan pada fungsi-fungsi tubuh.

Menurut Noehi Nasution dalam Syaifuk Bahri Djamaah, kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang.

Kehadiran faktor-faktor psikologis dalam belajar, akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis bisa jadi menghambat proses belajar, bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam belajar.

Faktor-faktor psikologis yang dikatakan memiliki peranan penting itu dapat dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran siswa dalam

hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain sebagai berikut:

1. Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah keluarga.

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai pelekak desa bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup beragama, dalam hal itu tentu saja terjadi dalam keluarga.

2. Sekolah

a. Metode mengajar guru

Metode mengajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar guru yang kurang baik, akan mempengaruhi belajar siswa.¹²

Dalam metode mengajar guru sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan metode mengajar guru yang baik akan mempengaruhi sikap dan peningkatan hasil belajar siswa. Metode mengajar yang relevan dengan pokok-pokok bahasa yang terdapat dalam setiap pokok bahasan bidang studi.

b. Relasi guru dengan siswa

Untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponennya belajar mengajar sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi pokok metode yang diharapkan, media yang diterapkan. Media yang dipergunakan dan lain-lain. Tetapi disamping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, ada faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu soal hubungan antar guru dan siswa.

Hubungan guru dengan siswa atau anak didik didalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimana pun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimana sempurna metode yang

¹² Abdurrahman H. *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet.IV : Ujung pandang PT Bintang Selatan, 1993). h.145

dipergunakan, namun jika hubungan guru-siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu keluaran yang tidak diinginkan.

Dengan demikian bentuk-bentuk kegiatan belajar selain melalui pengajaran didepan kelas, perlu diperhatikan bentuk-bentuk kegiatan belajar mengajar yang lain. Salah satunya dengan contact hours. Dalam saat-saat semacam itu dapat dikembangkan komunikasi dua arah. Guru dapat menanyakan dan mengungkap keadaan siswa sebaliknya siswa mengajukan berbagai persoalan-persoalan dan hambatan-hambatan yang sedang dihadapinya.

c. Sarana dan prasarana

Sarana mempunyai arti penting dalam suatu pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah yang didalamnya ada ruang kelas, ruang kepek, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan, maka presiden RI menggratiskan pembayaran sekolah supaya mampu ataupun tidak mampu harus menunjukkan yang lebih baik.

Rooijakkers berpendapat bahwa hal ini dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa. Pendapat lain mengatakan bahwa cara yang paling

efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa merupakan menggunakan suatu metode yang efektif.¹³

Dari beberapa pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran, memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif serta menggunakan berbagai macam bentuk-bentuk dan teknik mengajar dalam konteks individual anak didik.¹⁴

G. Kemudahan Pelayanan Anak Didik

Perpustakaan merupakan salah satu sarana kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah.

Perpustakaan sekolah adalah laboratorium ilmu mengajar guru yang harus dimiliki oleh sekolah. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang

21. ¹³ Rooijackers. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta : (Cet. PT Gramedia Widia sarana 1999). h.

¹⁴ Ahmad, Tafir Dr. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Cet.1 : Bandung 1992) h. 251

akan datang tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaannya.

H. Peningkatan Hasil Belajar

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen yang saling berkaitan. Salah satu komponen tersebut adalah evaluasi. Evaluasi didalam sistem pengajaran menduduki peranan yang sangat penting.¹⁵

Hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kenajuan siswa tentang segala yang terjadi di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.

Pada dasarnya beberapa pendapat di atas memiliki pengertian yang jauh berbeda. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar adanya suatu keterkaitan, kegairahan, kesenangan, terhadap sesuatu dari dalam diri seseorang.

I. Usaha-usaha Guru dengan Adanya Pendidikan Gratis di Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Tanner dalam Slameto, berpendapat bahwa cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah membentuk suatu belajar pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu. Menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang. Dimana dengan adanya pendidikan gratis di sekolah, maka seorang siswa harus adanya peningkatan

¹⁵ Davies, Ivork. *Pengelolaan Belajar* :(Cet.II. Jakarta CV Rajawali 1991), h. 160.

belajar pada diri siswa tersebut. Dengan adanya pendidikan gratis seorang orang tua harus mendidik anaknya dengan baik dan membimbing dalam sebuah pendidikan yang benar-benar pada tahun-tahun yang lalu tidak adanya sebuah pendidikan gratis.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Populasi dan Sampel*

a. *Populasi*

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Suharsimi Arikunto, memberikan definisi populasi sebagai keseluruhan yang menjadi subyek penelitian.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa yang berjumlah 193 siswa, dengan perincian sebagai berikut:

TABEL 1
Jumlah Populasi Siswa Kelas XI SMA 1 Parangloe Kabupaten Gowa

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	XI. A	15	23	38
2.	XI. B	18	19	37
3.	XI. C	18	20	38
4.	XI. D	21	18	39
5.	XI. E	25	16	41
JUMLAH		97	96	193

Sumber data hasil observasi awal siswa SMA1 Parangloe Kabupaten Gowa

Tabel II

Jumlah kepala sekolah SMA 1 Parangloe Kabupaten Gowa.

No	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kepala sekolah	1	-	1
Total		1	-	1

b. Sampel

Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih atau diambil dari suatu populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap representatif mewakili populasi. Sampel yang diambil harus mencerminkan atau dapat menggambarkan keadaan sesungguhnya dari populasi. Apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15persen atau 20-25 persen.

B. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu proyek penelitian adalah menyusun instrumen penelitian atau alat pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Adapun yang dijadikan instrumen dalam peneliti

ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, dan catatan dokumentasi.

- a. Wawancara; penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk menggali dan mendalami hal-hal penting yang belum terjangkau melalui angket untuk mendapatkan jawaban yang lebih detail atas suatu persoalan, wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah SMA 1 Parangloe
- b. Angket merupakan instrumen penelitian yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden untuk memperoleh informasi dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ingin diketahui.
- c. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan menelusuri dokumen tertulis seperti peraturan daerah Kabupaten Gowa tentang program pendidikan gratis.

C. Teknik Analisis Data

Data hasil observasi aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan dianalisis secara kualitatif, dengan menggunakan statistika deskriptif, statistik bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik subjek penelitian berupa data-data, median nilai terendah, nilai tertinggi, serta dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1. Tabulasi frekuensi
2. Menentukan mean skor
3. Menetapkan standar deviasi
4. Menetapkan tingkat kategori hasil belajar

Sesuai dengan kategori yang ditetapkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan sebagai berikut:

1. Nilai 0 - 34 dikategorikan “sangat rendah”
2. Nilai 35- 54 dikategorikan “rendah”
3. Nilai 55- 64 dikategorikan “sedang”
4. Nilai 65- 84 dikategorikan “tinggi”
5. Nilai 85- 100 dikategorikan “sangat tinggi” Teknik persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : angka persentase

f : Frekuensi

N : Banyaknya responden¹

$$Y' = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

¹ Anas sudijono, pengantar statistik pendidikan, (Jakarta : Raja Grafindo persada ,2006), h.43

$$S_{yx} = \sqrt{\frac{\sum y^2 - a \sum y - b \sum xy}{n}}$$

$$Sb = \frac{S_{yx}}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}}$$

$$Th = \frac{b - \beta}{sb}$$

Keterangan :

Y' = Nilai yang diprediksi

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independent²

Y = Nilai Dependent variabel yang sesungguhnya

Sxy= Standar error variabel Y berdasarkan variabel X yang diketahui

Sb= Simpangan baku/Kesalahan baku

Th= T-hitung/Hasil regresi

² Sugiyono, *op. cit.*, h. 262.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Keadaan SMA Negeri 1 Parangloe

SMA Negeri 1 Parangloe terletak di luar kota tepatnya di kelurahan Lanna kecamatan Parangloe kabupaten Gowa. Masyarakat di luar sekolah mempunyai mata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Keadaan masyarakat tersebut diasumsikan menengah kebawa.

Kondisi sekolah cukup memadai dengan memiliki 12 ruang teori kelas 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium IPA, mushallah, serta 1 ruang serba guna (AULA). Disamping itu terdapat ruang guru, ruang TU, ruang kepala sekolah serta MCK dan sebagainya.

Luas sekolah adalah $\pm 10.000 \text{ m}^2$ sedang luas bangunan sekolah adalah $\pm 3.000 \text{ m}^2$, jadi masih ada lokasi untuk pengembangan sekolah sesuai dengan kebutuhan di masa yang akan datang.

Untuk tenaga guru cukup dengan tugas yang sesuai dengan kelayakannya karena mengajar sesuai dengan disiplin ilmunya, kecuali untuk beberapa mata pelajaran tertentu.

SMA Negeri 1 Parangloe memiliki siswa dengan dengan distribusi kelompok dan rombongan belajar sebagai berikut:

Tabel 1
Data distribusi kelompok dan rombongan belajar Agustus 2004

Kelas	Kelompok Belajar	Jumlah Siswa	Keterangan
I	4	180	Rombongan Belajar = 11
II	4	193	
III IPA	2	63	
III IPS	1	56	
Jumlah	11	492	

1. Gambaran keadaan sekarang

a. Kegiatan belajar mengajar (KBM)

Kegiatan belajar mengajar di kelas berjalan dengan lancar dan tertib sesuai dengan jadwal yang di susun dan menurut porsi materi dan waktu sesuai GBPP. Tetapi dalam beberapa hal masih terdapat bagian-bagian yang perlu mendapat perhatian antara lain:

1. Model dan strategi pembelajaran di kelas masih menerapkan cara-cara-cara konvensional, sebagian besar guru belum menunjukkan kreatifitas dan inovasi model belajar.
2. Buku pelajar sebagai sumber belajar masing-masing
3. Mata pelajaran IPA belum memanfaatkan laboratorium secara maksimal.
4. Buku bacaan pada perpustakaan masih minim sehingga masih belum dapat dimanfaatkan secara maksimal.

5. Masih terdapat guru yang mengajar sesuai dari mata pencaharian.
6. Masih terdapat guru yang mengajar lebih dari dari satu mata pencaharian.

Di samping hal-hal tersebut di atas pelaksana administrasi kelas serta kesiapan pelaksanaan KBM sudah cukup tapi masih harus ditingkatkan.

- b. sarana dan prasarana cukup memadai sebagai mana telah diuraikan pada "kondisi umum".
- c. Lingkungan sekolah sangat mendukung.
- d. Pelaksanaan administrasi cukup baik.
- e. Kondisi keuangan sangat terbatas baik jumlah maupun sumbernya mengingat kondisi ekonomi masyarakat setempat, maka daya dukung mereka sangat kecil.
- f. Kegiatan ekstra kurikuler sudah cukup maju terbukti dengan prestasi-prestasi yang dapat diraih oleh siswa SMA Negeri 1 Parangloe pada bidang olahraga, karya tulis/ilmiah remaja serta lomba lainnya.
- g. Umumnya siswa yang tamat tidak memiliki keterampilan hidup sehingga sebagian mereka masih menganggur.

2. Keadaan Guru

Dalam menyelenggarakan pendidikan, faktor guru merupakan salah satu yang mewarnai dan memberi corak berhasil tidaknya proses pendidikan, baik di tinjau dari segi kualitasnya maupun dari segi kuantitasnya. Guru sebagai

pahlawan yang dikenal dimana-dimana, karena berkat pengabdian dan jerih payah yang ikhlas, sehingga dapat mencetak siswa-siswa yang bermanfaat dan berguna bagi masyarakat.

Selain itu juga, di sekolah mempunyai tugas sehari-hari sebagai pengajar, seperti mengarahkan kegiatan belajar siswa/anak didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku untuk memacu peningkatan kualitas dan mutu pendidikan, yang tentunya semua itu ditentukan oleh para pendidik (guru), peserta didik (siswa), dan fasilitas yang memadai.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikan jumlah staf pengajar di SMA Negeri 1 Parangloe, jumlah guru tetap sebanyak 32 orang, termasuk kepala sekolah, dan guru honor sebanyak 14 orang jadi jumlah keseluruhan tenaga pengajar di SMA Negeri 1 Parangloe. Sebanyak 46 orang.

Guru sebagai pendidik harus memberikan pengetahuan melalui proses belajar mengajar, dalam proses belajar mengajar tersebut peserta didik mengalami perubahan menuju tingkat yang lebih baik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 2
Keadaan Guru SMA Negeri 1 Parangloe Tahun Ajaran 2009/2010

No.	Nama	Matematika Pelajaran	Jabatan
1	H.tajuddin S.Pd	PKn	Kepala Sekolah

2	Zulkifli Saidah, S.Pd	Matematika	Wakil kepala Sekolah
3	Naing, S.Pd., M.Pd.	Matematika	Guru tetap
4	Nuraeni, S.Pd.	Matematika	Guru tetap
5	Putri Megawati, S.Pd.	Matematika	Honor
6	Drs. M. Alyafid, S.Pd.	Bahasa indonesia	Guru tetap
7.	Sumarni, S.Pd.	Bahasa indonesia	Guru tetap
8.	Ni nengan, S.Pd.	Bahasa indonesia	Guru tetap
9.	Nuryanti L. B.A.	Bahasa indonesia	Guru tetap
10.	Drs.Ach. Agus isnaeni	Bahasa Indonesia	Guru tetap
11	Drs. Abdul Azis	TIK	Guru tetap
12	Nursina, S pd.	Bahasa Indonesia	Guru tetap
13	Abdul Kadir Hijaz, s.pd.	Kimia	Guru tetap
14	Dra. Hj.Zaenab	Kimia	Honor
15	Drs. Ramli Saleh	Kimia	Honor
16	Suselawati	Kimia	Honor
17	Husnawati, S.Si.	Fisika	Honor
18	Heru Setiawan, S.Si.	Fisika	Honor
19	Ibrahim,S.pd.	Fisika	Honor
20	Hj. Hasnaeni, S.pd.	Kimia	Honor
21	Nurhayati, S.Ag.	Agama	Honor

22	Muh. Ikbal, S.Ag.	Agama	Honor
23	Muh. Darwis Nur,S.pdi.	Agama	Honor
24	Syamsiah, S. pd.	Bahasa Inggris	Honor
25	Suriani,SS,M.pd.	Bahasa Indonesia	Honor
26	Hayati salengke, S. pd.	Bahasa Indonesia	Honor
27	Harniati,S.Pd.	Bahasa Inggris	Guru tetap
28	Firdaus, S.pd.M.Pd.	Geografi	Guru tetap
29	Hastuti,S.pd.	Sosiologi	Guru tetap
30	Kartini,S.pd.	Sejarah	Guru tetap
31	Nuraeni, S.pd.	Sejarah	Guru tetap
32	Sarani,S.pd.	Pkn	Guru tetap
33	Dra.Hj,Raikaian N.	Ekonomi	Guru tetap
34	Dra.Haslinda H.	Pkn	Guru tetap
35	Dra. Moh. Arief.	Penjaskes	Guru tetap
36	PadmiSwarni, S.Pd.	Pkn	Guru tetap
37	Mardiyah, S,Ag,M,Ag.	Seni	Guru tetap
38	Djusman iring, S. Sos.	Sosiologi	Guru tetap
39	Sunarsi, S.TP.	Mlk	Guru tetap
40	Suriani.	Penjaskes	Guru tetap
41	Drs. Jalil.	Matematika	Guru tetap

42	Septine Bara, S.pd.	Seni	Guru tetap
43	Kaswan, S.Si.	Tik	Guru tetap
44	Agus Darmawan, S.Si.	MIK	Guru tetap
45	Hartini Sitepu, SS.	Bahasa Indonesia	Guru tetap
46	Ilham Syam, S. pd.	Tik	Guru tetap

3. Keadaan siswa

siswa merupakan objek atau sarana untuk di didik, dengan demikian setiap lembaga hendaklah terdapat suatu sistem yang tidak di pecahkan antara satu dengan yang lain di samping terdapat sarana dan prasarana, guru, juga tidak terlupakan siswa yang merupakan bagian integral yang terdapat dalam lembaga pendidikan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 3

Keadaan Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Parangloe Tahun Ajaran 2009/2010

No.	Nama siswa	Jenis kelamin
1	Ahmad Al Qadri	L
2	Ahmad Turidha	L
3	Amriani Rizal	P
4	Amiranti Arif	P
5	Desi Arianti wulandari	P
6	Fitriani	P
7	Mariani	P
8	Maya Lestari	P
9	Muh.Ardhy Fajrin	L

10	Muh.Hasan	L
11	Nasrawati	P
12	Nirwana	P
13	Nur Damayandy	L
14	Nur Faidah	P
15	Nur Faisal Mayong	L
16	Nur Inda Sari	P
17	Nur.Indriani	P
18	Nur Insani	P
19	Nuraeni	P
20	Nurul Qal Khumairah	P
21	Nuryanti	P
22	Oktavia	L
23	Pitrana	L
24	Rahmatia	L
25	Ratna Run	P
26	Salmiah	P
27	Samsul	L
28	Suci Resky Amelia	P
29	Suparman	L
30	Hamzah	L

Sumber data: kantor tata usaha SMA negeri 1 parangloe

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana merupakan suatu aspek yang dapat memperlancar proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran yang tersedia dapat menunjang tujuan pengajaran secara efektif dan efesien. dewasa ini senantiasa dituntut untuk

menggunakan fasilitas mengajar yang memadai. Situasi dan kondisi yang semakin moderen, akibat ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri

1 Parangloe dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4
Sarana dan Prasarana

No	Jenis fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala sekolah	1 buah	Baik
2	Ruang wakasek	1 buah	Baik
3	Ruang Guru	1 buah	Baik
4	Ruang Belajar/ Teori	1 buah	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
6	Ruang Tata Usaha	1 buah	Baik
7	Ruang Olahraga	0 buah	Baik
8	Ruang Laboratorium	2 buah	Baik
9	Ruang Serbaguna/Aulah	1 buah	Baik
10	Ruang Koperasi/ Kantin	1 buah	Baik
11	Ruang PB / BK	1 buah	Baik
12	Musallah	0 buah	Baik
13	Ruang Osis/UKS	1 buah	Baik
14	Ruang Wakasek	1 buah	Baik
15	WC/ Kamar Mandi Guru	2 buah	Baik
16	WC/Kamar Mandi Siswa	2 buah	Baik

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 1 Parangloe

5. Fasilitas

Sebagai sekolah menengah, SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif.

Sekolah SMA Negeri 1 Parangloe memiliki fasilitas sebagai tempat proses belajar mengajar seperti Kantor, Ruang Guru, Ruang osis, Perpustakaan, laboratorium, Ruang belajar, kantin tempat parkir serta lapangan sekolah.

Tabel 5
Program pendidikan gratis

No	Kategori	Frekuensi	Skor	Persentase (%)
1	Setuju	30	4	100
2	Kurang setuju	-	3	0
3	Tidak setuju	-	2	0
Jumlah		30	9	100 %

Sumber data: hasil analisis angket item 1

Dari tabulasi angket di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 30 siswa sebagai responden yang telah memberikan jawaban, dimana 30 siswa atau 100% responden yang menjawab setuju, 0 atau 0% responden yang menjawab kurang setuju, sedangkan yang menjawab tidak setuju adalah 0 siswa atau 0%.

Melihat hasil tabulasi angket tersebut di atas, maka secara persentase dapat dilihat bahwa semua siswa responden yang menjawab setuju yaitu 30 orang atau 100%, dimana bahwa pendidikan gratis berjalan dengan baik.

Dengan demikian dengan penulis simpulkan bahwa adanya bebas biaya pendidikan di SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa, mampu meningkatkan belajar siswa dan adanya interaksi guru dan murid dalam proses belajar mengajar.

B. Gambaran tentang pendidikan gratis siswa SMA Negeri 1 Parangloe

Untuk mengetahui dan menguji ada tidaknya pengaruh pendidikan gratis terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada SMA Negeri 1 Parangloe yang diperoleh dianalisis dengan menentukan mean skor taraf signifikan yang digunakan dalam analisis adalah 5% artinya taraf kesalahan sampel dan mewakili populasi sebesar 5%.

Hipotesis penelitian ini adalah : $H_0 : \beta = 0$ (artinya penerapan pendidikan gratis tidak ada pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa)SMA Negeri 1 Parangloe). Dengan hipotesis alternatifnya $H_a : \beta \neq 0$ (artinya penerapan pendidikan berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Parangloe karena hasil penelitian akan diberlakukan untuk populasi) maka yang akan di uji adalah hipotesis nol.

Dengan demikian dengan penulis simpulkan bahwa adanya bebas biaya pendidikan di SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa, mampu meningkatkan belajar siswa dan adanya program pendidikan gratis yang diterapkan di SMA Negeri 1 Parang

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil penelitian yang penulis lakukan dari beberapa hari di SMAN 1 Parangloe. Menemukan sebuah titik terang terhadap

penerapan pendidikan gratis dalam sebuah jawaban terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

Wawancara dengan kepala sekolah H.Tajuddin.S.pd

“Program pendidikan gratis yang di terapkan di sekolah ini atau penerapannya saya selaku kepala sekolah dalam pendidikan gratis di sekolah ini pada dasarnya kami sangat bersyukur, karena mengurangi beban biaya dalam sistem pembelajaran begitu pula dengan siswa-siswa adanya peningkatan belajar siswa atau adanya semangat pada diri siswa tersebut. bentuk pendidikan gratis yang telah dibahasakan oleh kepala sekolah untuk meningkatnya hasil belajar atau motivasi belajar, untuk memahami sejauh mana kemampuan siswa dan sejauh mana peserta didik dalam memahami suatu peningkatan atau dalam memahami materi”.¹

Tabel 6
Mampu meringankan beban biaya orang tua

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	13	43,3
2	Kurang setuju	8	26,7
3	Tidak setuju	5	16,7
4	Tidak sama sekali	4	13,3
Jumlah		30	100%

Sumber data : hasil analisis angket item 4

Dari tabulasi angket di atas, maka dapat di ketahui bahwa dari 30 siswa sebagai responden yang telah memberikan jawaban, dimana 13 atau 43,3% responden yang menjawab setuju, 8 Orang atau 26,7% yang menjawab kurang setuju, dan 4 siswa atau 13,3% responden yang menjawab tidak sama sekali.

¹ Hasil wawancara H.Tajuddin S.pd

Melihat hasil dari tabulasi angket tersebut di atas, maka secara persentase dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menjawab setuju 13 orang atau 43,3% dimana berarti dapat meringankan beban orang tua dalam proses belajar mengajar dengan dunia pendidikan.

Dengan demikian penulis simpulkan bahwa adanya bebas biaya pendidikan di SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa, mampu meningkatkan belajar siswa dan adanya program pendidikan gratis yang diterapkan.

Tabel 7
Sesuai Agama yang dianut

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	14	46,7%
2	Tidak setuju	6	20%
3	Kurang setuju	7	23,3%
4	Tidak sama sekali	3	10%
Jumlah		30	100%

Sumber data: hasil analisis angket item 5

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa penerapan pendidikan gratis di SMA Negeri 1 Parangloe sudah membentuk kompetensi dalam mengelola proses pembelajaran yang seharusnya.

Tabel. 8
Program Subsidi Bantuan Sekolah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	2	6,67%
2	Kurang setuju	27	90%
3	Tidak setuju	1	3,33%
Jumlah		30	100%

Sumber data: Hasil analisis angket item 2

Dari tabulasi angket di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 30 siswa sebagai responden yang telah memberikan jawaban, dimana 2 siswa atau 6,67% responden yang telah menjawab setuju, 27 orang atau 90% responden menjawab kurang setuju, sedangkan responden yang menjawab tidak setuju, 1 siswa atau 3,33%.

Melihat hasil angket tersebut di atas, maka secara persentase dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 2 orang atau 6,67% responden yang menjawab, dimana berarti bahwa program subsidi bantuan biaya antara peningkatan hasil belajar siswa.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa program subsidi bantuan sekolah sudah membentuk kompetensi dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa, maka penulis dapat menguraikan hasil wawancara yang di peroleh dalam penelitian sebagai berikut:

H. Tajuddin S.pd mengatakan bahwa:

“Mengenai program pendidikan gratis yang diterapkan di sekolah ini adalah dengan berbagai hal yang dapat meningkatkan pendidikan atau meningkatkan proses belajar mengajar pada siswa-siswi, dan saya selaku kepala sekolah sangat bersyukur karena diterapkannya pendidikan gratis di sekolah ini, karena masih banyak orang tua/wali yang kurang mampu untuk membiayai anaknya untuk sekolah.”²

Adapun pengaruh pendidikan gratis dalam meningkatkan hasil belajar siswa-siswi,

H. Tajuddin Menerangkan bahwa pengaruh

”pendidikan gratis dalam meningkatkan hasil belajar siswa-siswi setelah diterapkannya pendidikan gratis, siswa-siswi di sekolah ini mengalami peningkatan dalam proses belajar mengajar”.³

Tabel 9
Program beasiswa di SMA Negeri 1 Parangloe

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	25	7,5%
2	Kurang setuju	3	9%
3	Tidak setuju	2	6%
Jumlah		30	100%

Sumber data : Hasil analisis angket item 3

Dari tabulasi angket di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 30 siswa sebagai responden yang telah memberikan jawaban, dimana 25 siswa atau 7,5% responden yang menjawab setuju, 3 siswa atau 9% responden yang menjawab kurang setuju, sedangkan yang menjawab tidak setuju 2 siswa atau 6%.

² Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa

³ *Ibid*

Melihat hasil tabulasi angket tersebut di atas, maka secara persentase dapat dilihat bahwa semua siswa responden yang menjawab setuju yaitu 30 orang atau 100%, dimana bahwa pendidikan gratis berjalan dengan baik.

Dari tabulasi angket di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 30 siswa sebagai responden yang telah memberikan jawaban, dimana 14 atau 46,7% responden yang menjawab setuju, 6 siswa atau 20 % ,yang menjawab kurang setuju 7 atau 23,3% siswa yang menjawab kurang setuju,3 siswa atau 10% responden yang menjawab tidak sama sekali.

Melihat hasil dari tabulasi angket tersebut di atas, maka secara persentase dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menjawab setuju 14 orang atau 46,% dimana kita dapat lihat seseorang dengan agamanya masing-masing.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa penerapan pendidikan gratis di SMA Negeri 1 Parangloe sudah membentuk kompetensi dalam mengelolah proses pembelajaran yang seharusnya.

Berdasarkan hasil wawancara tentang program pendidikan gratis sebagai berikut:

H.Tajuddin S.pd

“Banyak yang kami lakukan dalam mengatasi program pendidikan gratis tetapi kami tidak pernah minta ke komite atau orang tua siswa tetapi yang kami lakukan yaitu: minta ke lembaga-lembaga terkait dengan proses pembelajaran pada siswa tersebut”.⁴

⁴ *Ibid.*

Tabel 10
Adanya penerapan transportasi (dana bos)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	11	36,7 %
2	Kurang Setuju	9	30 %
3	Tidak Setuju	9	30 %
4	Tidak Sama Sekali	1	3,3 %
Jumlah		30	100 %

Sumber data : Hasil analisis Angket Item 6

Dari tabulasi angket di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 30 siswa sebagai responden yang telah memberikan jawaban, dimana 11 orang atau 36,7% siswa sebagai responden yang menjawab setuju, 9 orang atau 30% responden yang menjawab kurang setuju, 9 siswa atau 30% yang menjawab tidak setuju, sedangkan yang menjawab tidak setuju dari responden yang menjawab tidak sama sekali 1 siswa atau 3,3%. melihat hasil dari tabulasi angket tersebut di atas, di mana dengan adanya penerapan transportasi (dana bos) sudah berjalan dengan baik.

Sejalan dengan tabulasi angket di atas, diperkuat oleh hasil wawancara terhadap kepala sekolah SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa sebagai berikut:

H. Tajuddin s.pd.

“Bentuk penerapan biaya transportasi (dana bos) memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada guru-guru dan kami tidak pernah menghalangi jika ada guru-guru yang ingin mengikuti kegiatan selama kegiatan itu bias menambah wawasan siswa”.⁵

⁵ Hasil wawancara H.Tajuddin S.pd.

Tabel 11
Adanya Kemampuan Siswa Bakat Dan Minat

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	10	33,3 %
2	Kurang Setuju	8	26,7 %
3	Tidak Setuju	10	33,3 %
4	Tidak Setuju Sama Sekali	2	6,7 %
Jumlah		30	100 %

Sumber data : Hasil Analisis Angket item 7

Dari tabulasi angket di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 30 orang sebagai responden yang telah memberikan jawaban, dimana 10 siswa atau 33,3% responden yang menjawab setuju, 8 siswa atau 26,7% responden menjawab kurang setuju, 10 siswa atau 33,3% responden yang menjawab tidak setuju, dan 2 orang yang menjawab tidak sama sekali atau 6,7 %.

Melihat hasil dari tabulasi angket tersebut di atas, maka secara persentase dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang menjawab setuju 10 atau 33,3% dimana berarti guru sering memberikan pelajaran dengan baik kepada siswa setelah proses belajar mengajar.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa dengan meningkatnya minat dan bakat siswa untuk proses pembelajaran.

Tabel 12
Keharusan siswa menyelesaikan pendidikan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	10	33,3 %
2	Kurang setuju	11	36,7 %
3	Tidak setuju	6	20%
4	Tidak sama sekali	3	10%
Jumlah		30	100%

Sumber data: Hasil Analisis Angket item 8

Dari tabulasi angket di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 30 siswa sebagai responden yang telah memberikan jawaban, dimana 10 siswa atau 33,3% responden yang menjawab setuju, 11 siswa atau 36,7% responden menjawab kurang setuju 6 siswa atau 20% responden yang menjawab tidak setuju, dan 3 siswa atau 10% yang menjawab tidak sama sekali.

Melihat hasil dari tabulasi angket tersebut di atas, maka secara persentase dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menjawab setuju 11 orang atau 36,7% dimana berarti guru sering memberikan pelajaran dengan baik kepada siswa setelah proses belajar mengajar.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan adanya atau diterapkan pendidikan gratis di SMA Negeri 1 Parangloe dalam mengelola proses pembelajaran baik evaluasi, materi maupun pemberian tugas kepada peserta didik.

Tabel 13
Di Bebaskannya Pakaian Sergam

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	7	23,3%
2	Kurang setuju	10	33,3%
3	Tidak setuju	12	40%
4	Tidak sama sekali	1	3,4%
Jumlah		30	100%

Sumber data : hasil analisis angket item 9

Hasil angket di atas dengan dibebaskannya pakaian seragam merupakan solusi dalam meningkatkan motivasi belajar, diperoleh sebanyak 7 siswa (23,3%) menyatakan setuju, sebanyak 10 siswa (33,3%) menyatakan kurang setuju, sebanyak 12 siswa (40%) yang menyatakan tidak setuju, dan 1 siswa (3,4%) yang menyatakan tidak sama sekali.

Tabel 14
Di bebaskannya pembayaran iuran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Setuju	10	33,3%
2	Kurang setuju	7	23,3 %
3	Tidak setuju	1	3,4%
4	Tidak sama sekali	12	40%
Jumlah		30	100 %

Sumber data: hasil analisis angket item 10

Hasil persentase di atas mengenai pembayaran iuran dimana responden yang menjawab “ setuju” sekitar 10 siswa atau 33,3%, kemudian yang memberikan

jawaban “kurang setuju” sebanyak 7 siswa atau sekitar 23%, yang memberikan jawaban “tidak setuju” sekitar 3,4% atau sebanyak 1 orang, dan yang memberikan jawaban “tidak sama sekali” sekitar 12 orang atau 40%

Tabel 15

Di Bebaskannya Pembayaran Iuran Ekstrakurikuler

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Setuju	12	40%
2	Kurang setuju	6	20%
3	Tidak setuju	8	26,7%
4	Tidak sama sekali	2	6,7%
Jumlah		30	100%

Sumber data: hasil analisis angket item 11

Hasil persentase di atas dimana responden yang menjawab “setuju” 12 siswa atau sekitar 40%, kemudian yang memberikan jawaban “kurang setuju” sebanyak 6 siswa atau sekitar 20%, lalu yang menjawab “tidak setuju” sebanyak 8 siswa atau sekitar 26%, dan yang menjawab “tidak sama sekali” sekitar 2 atau 6,7% yang menganggap bahwa di bebaskannya iuran ekstrakurikuler cukup berpengaruh dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 16

Pengaruh Penerapan Pendidikan Gratis SMA Negeri Parangloe

No	ITEM SOAL												
	1	2	3	4	5	5	7	8	9	10	11	12	JUMLAH

1	4	3	3	4	2	3	2	3	4	2	1	3	32
2	3	4	3	4	3	2	1	3	4	3	2	1	33
3	2	3	4	3	2	1	3	4	3	3	4	1	33
4	4	3	3	2	1	4	3	2	4	3	3	4	39
5	4	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	1	28
6	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	48
7	3	4	2	1	2	2	2	3	2	3	4	1	26
8	3	3	2	4	4	2	3	2	3	4	3	2	36
9	4	3	3	4	2	1	3	4	3	4	3	4	38
10	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	41
11	3	4	4	3	2	3	4	3	2	4	3	4	39
12	3	2	2	1	3	4	3	4	3	2	4	3	34
13	4	3	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	38
14	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	39
15	4	4	3	4	3	2	1	1	3	2	3	4	36
16	4	3	3	2	3	4	3	2	1	4	2	3	34
17	3	2	4	3	4	3	2	2	3	4	3	4	39
18	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	42
19	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	40
20	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	1	3	34

21	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	2	1	36
22	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	40
23	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	1	38
24	4	3	3	3	4	4	3	4	1	2	3	4	38
25	4	3	2	3	4	2	3	2	3	3	4	2	35
26	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	1	36
27	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	2	4	34
28	4	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	2	36
29	3	2	4	3	4	3	2	4	3	2	3	4	37
30	4	4	3	2	1	1	1	3	2	1	3	3	35
JUMLAH													1094

C. Gambaran hasil belajar siswa SMA 1 Parangloe

Dalam suatu pembelajaran dimana manusia adalah makhluk yang tidak pernah mengenal kepuasan, bila melakukan sesuatu selalu ingin agar apa yang terjadi yang telah dilakukan itu ada imbalan atau hasilnya.

Berhubungan erat dengan efisiensi dan efektivitas kelas belajarnya sebagaimana pengertian belajar yang dikemukakan oleh Gagne dikutip oleh Slameto, sebagai berikut:

- a. Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam ilmu pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.

- b. Belajar ialah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang di peroleh dari instruksi.⁶

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tngkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya.

Tabel 17
Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Parangloe

NO.	NAMA	NILAI	NO	NAMA	NILAI
1	Ainun	78	16	Asmyanti	75
2	Akram	80	17	Julian	65
3	Aswan	65	18	Rahmatia	80
4	Desi yulianti	90	19	Rahmad suardi	90
5	Firdaus. N	80	20	Fajrin	87
6	Irmawati	70	21	Jusman	68
7	Ismawati	87	22	Nurhidayat	70
8	Nasrullah	90	23	Firmansyah	90
9	Nur firman	89	24	Novita syam	89
10	Muhrianti	75	25	Suharti said	84
11	Novita	90	26	Yunita amalia	79
12	Nur amriani	87	27	Jusran	86
13	Sudarno	88	28	M. mukhlis	69

⁶ Slameto, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Cet.4, Jakarta : Asdi Mahasatya ,2003),h. 13

14	Resky tina	68	29	Muh.Amin	80
15	Risnawati	79	30	Sirajuddin	78

Distribusi frekuensi dan pesentase nilai hasil belajar siswa SMAN 1Parangloe

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 - 34	Sangat rendah	0	0%
2	35 - 54	Rendah	13	43,33%
3	55 - 64	Sedang	14	46,66%
4	65 - 84	Tinggi	3	10%
5	85 - 100	Sangat tinggi	0	0%
	Jumlah		30	100%

Sumber data: distribusi frekuensi dan persentase

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki kemampuan kategori sangat rendah, maupun yang berada pada kategori rendah 43,33% berada pada kategori sedang 46,66% , berada pada kategori tinggi dan 10% dan berada pada kategori sangat tinggi.

Secara individual peningkatan hasil belajar siswa telah menunjukkan yang sangat memuaskan. Hal ini mengamsumsikan bahwa seluruh siswa telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Pencapaian prestasi belajar siswa secara individual sangat menentukan pada setiap pembelajaran karena peningkatan kemampuan individual merupakan target yang harus dipenuhi.

D. Pengaruh penerapan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Parangloe

Adapun hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Parangloe yang berjumlah 193 siswa, untuk menguji regresi dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 18
PENOLONG UNTUK MENGUJI ANALISIS REGRESI

No	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
1	32	78	2496	1024	6084
2	33	80	2640	1089	6400
3	33	65	2145	1089	4225
4	39	90	3510	1521	8100
5	28	80	2240	784	6400
6	48	70	3360	2304	4900
7	26	87	2262	676	7569
8	36	90	3240	1296	8100
9	38	89	3382	1444	7921
10	41	75	3075	1681	5625
11	39	90	3510	1521	8100
12	34	87	2958	1156	7569
13	38	88	3344	1444	7744

14	39	68	2652	1521	4624
15	36	79	2844	1296	6241
16	34	75	2550	1156	5625
17	39	65	2535	1521	4225
18	42	80	3360	1764	6400
19	40	90	3600	1600	8100
20	34	87	2958	1156	7569
21	36	68	2448	1296	4624
22	40	70	2800	1600	4900
23	38	80	3040	1444	6400
24	38	90	3420	1444	8100
25	35	89	3115	1225	7921
26	36	84	3024	1296	7056
27	34	79	2686	1156	6241
28	36	86	3096	1296	7396
29	37	69	2553	1369	4761
30	35	78	2730	1225	6084
JUMLAH	$\Sigma X = 1094$	$\Sigma Y = 2406$	$\Sigma XY = 87573$	$\Sigma X^2 = 40394$	$\Sigma Y^2 = 195004$

1. Menentukan harga “b” dengan rumus

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum y^2)}$$

$$= \frac{30.87573 - 1094.2406}{30.(40394) - 195004}$$

$$b = \frac{2627190 - 2632164}{1211820 - 195004}$$

$$b = \frac{-4974}{927816}$$

$$b = 0,0054$$

2. Menentukan harga “a” dengan rumus

$$a = \frac{\sum y - b\sum x}{n}$$

$$a = \frac{2406 - (-0,0054) 1094}{30}$$

$$a = \frac{5,9076 - (2406 - 59076)}{30}$$

$$a = 2049,4$$

Didapat persamaan linear sederhana

$$Y' = a + b x$$

$$Y' = 2049,4 + 0,0054 x$$

Antara hasil belajar siswa dengan peningkatan belajar siswa dan pengaruhnya, pengaruh tersebut dapat dihitung dengan rumus:

Standar error of the estimate dengan rumus:

$$S_{yx} = \frac{\sqrt{\Sigma y^2 - a\Sigma y - b\Sigma xy}}{n}$$

$$S_{yx} = \frac{\sqrt{195004 - 5,9076 (2406) - 0,0054(87573)}}{30}$$

$$S_{yx} = \frac{\sqrt{195004 - (14213,686) - (472,8942)}}{30}$$

$$S_{yx} = \frac{\sqrt{195004 - (14686,58)}}{30}$$

$$S_{yx} = \frac{\sqrt{180317,42}}{30}$$

$$S_{yx} = \frac{\sqrt{6010,58}}{30}$$

$$S_{yx} = 77,52$$

3. Standar error of the regression coefficient dengan rumus

$$S_b = \frac{S_{yx}}{\sqrt{\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{n}}}$$

$$S_b = \frac{77,52}{\sqrt{40394 - \frac{(195004)^2}{30}}}$$

$$S_b = \frac{77,52}{\sqrt{40394 - \frac{3,802}{30}}}$$

$$S_b = \frac{77,52}{\sqrt{40394 - 0,12673}}$$

$$S_b = \frac{77,52}{\sqrt{51140394}}$$

$$S_b = \frac{77,52}{\sqrt{71,548}}$$

$$S_b = 1,083$$

4. Rumus hipotesis

$$H_0 : B : 0$$

$$H_a : B \neq 0$$

5. Level off signification adalah:

$$Df = N - nr$$

$$= 30 - 2 - 28$$

Dengan df sebesar 28 diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikan 15 % sebesar 0,75

sedangkan pada taraf signifikan diperoleh t_{tabel} sebesar 0,683

6. $t_0 = \underline{b - \beta}$

Sb

$$t_0 = \frac{0,0054 - 0}{1,083}$$

$$t_0 = 0,004986$$

$$t_0 = 0,005$$

Kriteria pengujian

Maka perbandingan antara t hitung t tabel adalah

Jika $t_o > t_{\text{tabel}}$

$0,005 < 0,75$ pada taraf signifikan 5 %

$0,005 < 0,683$ pada taraf signifikansi 10 %

Berdasarkan hasil penelitian ternyata t_o (yang besarnya = 0,005) adalah jauh lebih kecil dari pada t_{tabel} (yang besarnya 0,75 dan), karna t_o lebih kecil dari pada t_{tabel} , maka hipotesis nol ditolak, berarti terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara variabel X dan Y

Kesimpulannya, ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh penerapan pendidikan gratis terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan pendidikan gratis di SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten gowa mengurangi beban biaya orang tua siswa dan memotivasi siswa untuk belajar di sekolah.
2. Hasil belajar siswa setelah di terapkan pendidikan gratis adalah berdasarkan hasil penelitian bahwa evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar siswa. Berdasarkan pengertian dari hasil belajar siswa kita mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam sebuah sekolah mempunyai daya tarik dan daya saing, apabila persyaratan-persyaratan tersebut dipenuhi dengan sendirinya kualitas yang diharapkan tidak terlalu sulit untuk dicapai. Seiring dengan perkembangan yang terus berubah menuju kearah kemajuan dalam era persaingan yang semakin seperti saat ini hanyalah yang mempunyai kualitas tertentu.
3. Pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa adalah untuk mengetahui dan menguji ada tidaknya pengaruh pendidikan gratis terhadap peningkatan belajar siswa pada SMA Negeri 1 Parangloe yang di peroleh dan di analisis dengan menggunakan tehknik regresi pada taraf signifikan yang di gunakan dalam analisis. Pengaruh pendidikan gratis terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap suatu peningkatan hasil belajar siswa.

B. Implikasi penelitian

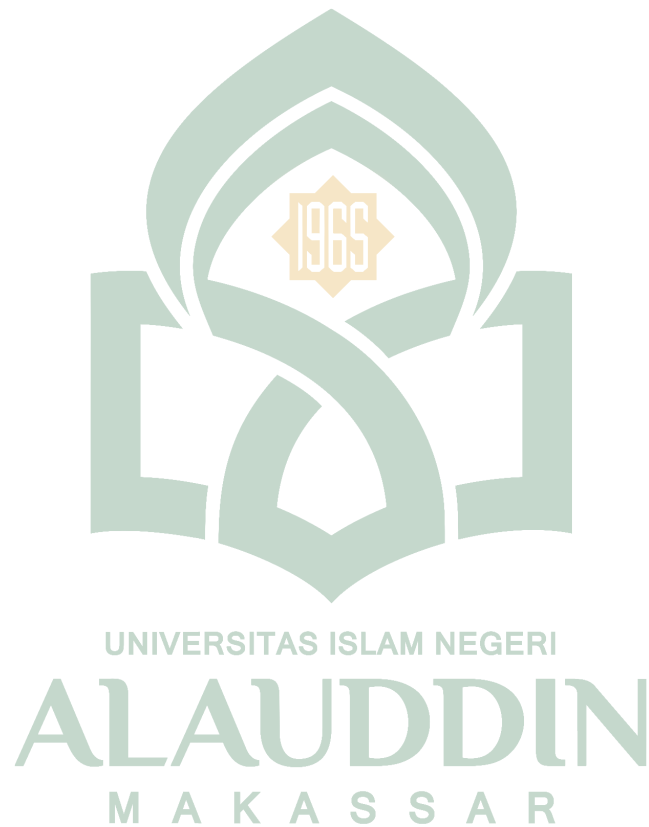
Perlu ada usaha peningkatan belajar siswa untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan utamanya pada siswa kelas II SMA Negeri 1 Parangloe, dengan demikian hasil belajar merupakan cerminan dari tingkat penguasaan dan keterampilan pembelajar, atau kemampuan yang dimiliki anak setelah melalui kegiatan belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran yang intruksional. Dalam menyelenggarakan pendidikan, faktor guru merupakan salah satu yang mewarnai dan memberi corak berhasil tidaknya proses pendidikan, baik ditinjau dari segi kualitasnya maupun dari segi kuantitasnya. Dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa yang pada dasarnya memenuhi suatu kemajuan tertentu, serta penulis mengharapkan kritik dan sarannya dari berbagai pihak guna kelengkapan dan validitasnya skripsi ini dalam mencapai sasaran tujuan yang konstruktif dan berkesinambungan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman,H. *Pengelolaan Pengajaran*, Cet.IV. Ujung Pandang : PT Bintang Selatan. 1993.
- Abrar, Abd.Rahman. *Psikologi Pendidikan*, Cet.IV. Yogyakarta : PT Tiara Wacana. Yogyakarta. 1993.
- Al Abrasyi, M.Athiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Cet.IV : PT Bulan Bintang. 1990.
- Ahmad, Tafsir Dr. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet I. Bandung. 1993.
- Ali Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet.IV. Bandung : PT Sinar Baru Algensindo. 2002.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2005.
- Andayani Dian, Majid Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2004.
- Alsia,A. 2008. *Sul-Sel Canangkan Pendidikan Gratis Hingga SMA*. Makassar : www.okezone.com. Diakses tanggal 12 Juni 2008.
- Bupati Gowa. *Peraturan Bupati Gowa Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Pendidikan Gratis. Gowa Bagian Hukum Sekretariat Daerah*. 2008.
- Brodjonegoro. *Pendidikan Nasional Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan IKIP. 1968.
- Davies,Ivork. *Pengelolaan Belajar*, Cet.II. Jakarta : CV. Rajawali. 1991.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 1990.
- Indra Kusuma, Amir Dalen. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional. 1973.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2004.
- Prasetyo. 2006. *Pengumuman Tidak Ada Sekolah Murah*. Yogyakarta : Resis Book.
- Rooijackers. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta : PT Gramedia Widia Sarana.
- Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru. 1989.
- Sudijono, Agus. *Statistik Pendidikan*. Jakarta : Remaja Rosdakarya. 2003.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbara. 2003.

W.J.S.Poewadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet.V. Jakarta : Balai Pustaka. 1968.



RIWAYAT HIDUP



SUPIATI, lahir di Tamalatea Bengo KAB. Gowa pada tanggal, 04-07 -1987 anak ke 2 (dua) dari 2 bersaudara dari pasangan NURUNG dan MAWAR. mengawali petualangan pendidikannya di SD Conggoro pada Tahun 1994 dan Tahun 2000 menamatkan pendidikan di SD Negeri Conggoro KAB. Gowa, kemudian melanjutkan di SLTP NEG. 1 Tinggi Moncong dan tamat Tahun 2003, Tahun 2006 menamatkan pendidikan di SMA Negeri 1 Parangloe. Selanjutnya Pada tahun 2006 penulis mendaftar di perguruan tinggi dan diterima sebagai mahasiswa UIN Alauddin Makassar pada Program S1 pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R